

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank swasta konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Bank-bank yang digunakan adalah bank konvensional yang sudah terdaftar sejak sebelum tahun 2013.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank swasta yang menjalankan operasional secara konvensional dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* sahamOK.com saat ini bank swasta konvensional yang terdaftar di BEI adalah 35 bank. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diyakini mampu mewakili karakteristik populasi.

#### **C. Teknik Sampling**

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi dengan kriteria tertentu. kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel antara lain sebagai berikut:

1. Merupakan bank swasta konvensional yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia maksimal mulai terdaftar tahun 2013 dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2013 – 2017)

2. Bank swasta konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara terus menerus selama periode 2013-2017 baik dalam *website* perusahaan maupun dalam *website* idx.co.id
3. Bank swasta konvensional yang melakukan *self assessment* dan mempublikasikan penilaian penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

#### **D. Jenis dan Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data berjenis kuantitatif berupa angka-angka *absolute* yang dikumpulkan peneliti dari laporan keuangan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian hipotesis. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder yang ada dalam laporan keuangan bank swasta konvensional pada periode 2013 – 2017 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ataupun situs resmi perusahaan terkait.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen : Profitabilitas (Y)
2. Variabel independen : Resiko Kredit (X1), Resiko Likuiditas (X2), GCG (X3), *Earning* (X4), dan *Capital* (X5)

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Menurut Dendawijaya dalam Dewi *et al* (2016), profitabilitas merupakan gambaran kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola asetnya dalam operasional perusahaan sehingga menghasilkan laba atau keuntungan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola total asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas.

Sesuai dengan lampiran I SEOJK nomor 14/SEOJK.03/2017, ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba sebelum pajak} / \text{Rata-rata Total Aset}) \times 100 \%$$

b. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi besar kecilnya variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Resiko Kredit

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia no 13/24/DPNP/2011, resiko kredit merupakan resiko kegagalan debitur dalam melunasi kewajiban-kewajibannya yang berupa bunga dan sejumlah pinjaman sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian. Penelitian ini mengukur resiko kredit dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL merupakan rasio untuk mengukur kredit bermasalah

yang dihadapi bank dari seluruh total kredit yang diberikan. Semakin tingginya nilai NPL menunjukkan semakin banyaknya kredit bermasalah yang dihadapi bank.

Sesuai dengan lampiran I SEOJK nomor 14/SEOJK.03/2017, resiko kredit (NPL) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio NPL} = (\text{Total kredit bermasalah} / \text{Totak Kredit}) \times 100\%$$

## 2. Resiko Likuiditas

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia no 13/24/DPNP/2011, resiko likuiditas merupakan risiko yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang merupakan sumber pendanaan untuk kredit bank . Kewajiban jangka pendek tersebut meliputi penarikan dana nasabah. Dana yang dihimpun dari nasabah dan surat berharga yang dikeluarkan akan disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit.

Dalam penelitian ini resiko likuiditas diukur dengan *Loan of Funding Ratio* (LFR). LFR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank mengelola dana pihak ketiga dan surat berharga yang dikelola untuk mengeluarkan produk kreditnya.

Sesuai dengan peraturan BI Nomor 15/11/PBI/2015, LFR dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Rasio LFR} = \{ \text{Total kredit} / (\text{DPK} + \text{Surat Berharga yang diterbitkan Bank}) \} \times 100\%$$

## 3. *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Peraturan Bank Indonesia no 8/4/PBI/2006, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola bank yang didasarkan

pada prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Penelitian ini mengukur GCG dengan nilai *self assessment* yang dilakukan oleh pihak intern bank yang didasarkan pada prinsip-prinsip GCG dan 11 faktor pelaksanaan GCG.

Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan no 13/SEOJK.03/2017 penilaian terhadap penerapan GCG ini meliputi 11 faktor pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit ekstern
- h. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal
- k. Rencana strategis Bank.

Sesuai dengan lampiran I SEOJK nomor 14/SEOJK.03/2017, GCG dirumuskan sebagai berikut:

<p><i>Good Corporate Governance</i> = nilai <i>Self Assessment</i> dari 11 faktor pelaksanaan GCG</p>
---

#### 4. *Earning* (Rentabilitas)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia no 13/24/DPNP/2011, penilaian perbankan dari segi rentabilitas meliputi berbagai hal, mulai dari kinerja dalam menghasilkan laba, sumber-sumber yang mendukung rentabilitas, stabilitas komponen yang mendukung rentabilitas, hingga manajemen rentabilitas. Salah satu sumber yang mendukung rentabilitas adalah beban *overhead*.

Penelitian ini meneliti *earning* dari sisi sumber yang mendukung rentabilitas yaitu beban *overhead*. Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 menjelaskan bahwa beban *overhead* merupakan seluruh beban operasional selain beban bunga. Beban ini dikeluarkan oleh bank untuk membiayai operasional bank sehingga meningkatkan kinerja perbankan dari sumber daya manusia, pelayanan, promosi, dan lain-lain untuk meningkatkan pendapatan bank. Beban overhead ini membandingkan total beban overhead terhadap total aset sebagai sumber pendukung rentabilitas.

Sesuai dengan lampiran I SE OJK no 14/SEOJK.03/2017 beban overhead dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Beban Overhead} = \text{Beban Overhead} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

#### 5. *Capital*

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia no 13/1/PBI/2011, *capital* merupakan kecukupan modal perbankan untuk melayani kebutuhan dana masyarakat sebagai salah satu produk utamanya. Selain itu kecukupan modal ini

juga menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi segala resiko yang mungkin ada. Ketersediaan modal ini memungkinkan bank untuk melayani kebutuhan dana masyarakat, tarikan dana oleh nasabah dan menutupi kemungkinan resiko yang ada. Semakin banyak modal yang digunakan untuk menjamin kredit maka semakin besar kemampuan kredit yang dikeluarkan. Tingginya kredit yang dikeluarkan akan meningkatkan pendapatan yang akan meningkatkan profitabilitas

Penelitian ini mengukur kecukupan modal menggunakan metode *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu membandingkan modal dengan aset tertimbang menurut resiko (ATMR). Sesuai dengan lampiran I Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 14/SEOJK.03/2017, CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \text{Modal} / \text{ATMR} \times 100\%$$

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan sebagai proses untuk mengolah data yang diperoleh sehingga mendapatkan hasil yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah.

### 1. Analisis Model Regresi

#### a. Uji Chow

Uji *chow* merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model regresi yang paling tepat antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pengujian ini adalah :

H0 : *common effect* lebih tepat digunakan, nilai prob. *Cross-section F* > 0,05

H1 : *fixed effect* lebih tepat digunakan, nilai prob. *Cross-section F* < 0,05

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model regresi yang paling tepat antara *fixed effect* atau *random effect*. Uji *hausman* dilakukan setelah melakukan uji *chow*. Hipotesis pengujian ini adalah:

H0 : *random effect* lebih tepat , prob. *Chi-square* > 0,05

H1 : *fixed effect* lebih tepat, prob. *Chi-square* < 0,05

Jika hasil uji menunjukkan hasil *fixed effect* maka yang digunakan adalah *fixed effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini sering disebut *LM test*, uji ini digunakan untuk memilih model regresi antara *common effect* dan *random effect*. Uji LM dilakukan jika hasil uji *hausman* menunjukkan hasil model *random effect* yang terpilih. Hipotesis dari uji LM adalah sebagai berikut:

H0 : *common effect*, jika nilai probabilitas > 0,05

H1 : *random effect*, jika nilai probabilitas < 0,05

2. Analisis regresi linear berganda

Penelitian ini menganalisis data menggunakan analisis regresi linear berganda karena digunakan sebagai alat uji pengaruh antar variabel lebih dari satu



variabel. Data pada penelitian ini diolah menggunakan *software eviews 10* dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1 NPL + b_2 LFR + b_3 GCG + b_4 BOV + b_5 CAR + e$$

ROA = profitabilitas

a = konstanta

b<sub>1-5</sub> = koefisien

NPL = Resiko Kredit

LFR = Resiko Likuiditas

GCG = *Good Corporate Governance*

BOV = *Earning*

CAR = *Capital*

e = error

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model yang mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai berikut :

#### a) Uji Normalitas

Ghozali dan Ratmomo (2016) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual

mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (nilai signifikansi residual yang yang diperoleh lebih besar dibanding nilai signifikansi yang ditetapkan). Uji ini dapat dilakukan dengan uji *Normality test* dengan *software Eviews*.

b) Uji Multikolinearitas

Ghozali dan Ratmono (2016) menyatakan bahwa Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen yaitu nilai *Variance Inflation Factors*  $< 10,00$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  . Alat uji yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas dengan alat analisis *eviews* adalah *Variance Inflation Factors*.

c) Uji Autokorelasi

Ghozali dan Ratmono (2016) menyatakan bahwa uji autokorelasi ini untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar residual pada periode  $t$  dan kesalahan pada periode pada  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Pendeteksian dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson ( $dw$ ). Jika nilai  $d_u < dw < 4-d_u$  maka dinyatakan tidak terjadil autokorelasi. Nilai  $d_u$  dapat dilihat di tabel durbin-watson.

d) Uji Heteroskedastisitas

Setiawan (2017) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu nilai signifikansi di atas 0,05. Alat uji yang dilakukan dapat menggunakan *Heteroskedasticity test*.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a) Uji t ( uji parsial)

Ghozali dan Ratmono (2016) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

Ghozali dan Ratmono (2016) menyatakan bahwa, apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

##### b) Uji F ( uji simultan )

Ghozali dan Ratmono (2016) uji statistik F menunjukkan pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen di dalam model. Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai proba F-statistik  $<$  dari nilai signifikansi menunjukkan seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c) Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )

Ghozali dan Ratmono (2016), koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai R-square antara nol sampai satu, semakin kecil nilainya maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang semakin mendekati angka satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.